

BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK



3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek di PD. BPR Kecamatan Pamanukan

Penulis dalam pelaksanaan kerja praktek akan mengambil masalah perkreditan yang ada di PD. BPR Kecamatan Pamanukan.

Kredit menurut *Amsa Brata* dan *Lieke N. Brata* dalam buku “perbankan”, tahun 1994 bahwa pengertian kredit adalah berasal dari kata credere yang berarti kepercayaan, ada juga yang berasal dari kata cre artinya percaya. Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan beberapa arti kredit diantaranya :

- 1) Kredit dalam arti ekonomi yaitu penundaan bayaran atas prestasi yang diterima sekarang baik dalam bentuk barang maupun jasa.
- 2) Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah persediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang wajib pihak peminjam untuk melunasi utangnya, setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.



3.2 Teknik Pelaksanaan

Penulis berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk di analisa dan diambil kesimpulannya guna disesuaikan dengan keadaan sebenarnya, dengan cara sebagai berikut :

1. Melaksanakan Kerja Praktek dengan cara melayani perkreditan di PD.BPR Kecamatan Pamanukan BPR. Kecamatan Pamanukan

Dalam melaksanakan Kerja Praktek ini penulis mengadakan praktik langsung dalam pemberian kredit. Dengan cara beberapa tahap diantaranya sbb :

a. Tahap Persiapan Kredit

Pada tahap ini pemohon datang ke Kantor PD.BPR Kecamatan Pamanukan BPR Kecamatan Pamanukan. Pemohon itu disampaikan pada Direktur dan diteruskan ke bagian kredit untuk diolah. Setelah itu permohonan diberikan oleh Bank mengenai ketentuan -- ketentuan di dalam mengajukan kredit yaitu :

- Pribumi
- Telah menjadi anggota penabung
- Mempunyai beberapa usaha
- Tidak menikmati kredit lain
- Disertai Surat Kuasa.

b. Tahap Analisa

Dalam hidup ini diadakan penelitian tentang keadaan usaha meliputi berbagai aspek umumnya terdiri dari :

- Aspek manajemen dan organisasi

Pada dasarnya calon debitur mempunyai keahlian yang cukup tentang bidang usahanya dan struktur organisasinya hendaknya cukup jelas dan efisien.

- Aspek pemasaran atau marketing

Barang atau jasa yang akan diperdagangkan harus mempunyai prospek pemasaran yang baik, baik dari segi konsumen menurut jumlah maupun penyebaran daerahnya.

- Aspek keuangan

Dalam perhitungan keuangan harus terjamin adanya kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajibannya baik untuk pengambilan pokok pinjaman maupun bunganya.

- Aspek Yuridis atau hukum

Usaha yang akan diberikan bantuan kredit harus memenuhi ketentuan hukum yang berlaku.

- Aspek Sosial Ekonomi

Usaha yang akan dibiayai hendaknya dapat menyerap tenaga kerja dan tidak merusak lingkungan hidup.

B. Tahap keputusan kredit

Yang dilakukan oleh PD.BPR Kecamatan Pamanukan dalam memberikan kredit kepada Calon Nasabah yaitu melalui proses pemeriksaan. Hasil permohonan tergantung dari hasil pemeriksaan permohonan kredit yang akan dilakukan oleh petugas bagian kredit.



C. Tahap Kepastian Kredit

Permohonan kredit yang akan dikabulkan perlu dikemukakan antara lain :

- a. Mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan pengajuan permohonan kredit, prospek nasabah dan ketentuan dari pemerintah.
- b. Penentuan jaminan secara umum yaitu :
 - Akte Pemilikan tanah
 - Sertifikat pemilikan tanah
 - Surat – surat lainnya.

D. Tahap Pelaksanaan Kredit

Dalam tahap selanjutnya pelaksanaan kredit perlu dikemukakan sebagai berikut :

- a. Pembuatan surat perjanjian utang piutang dalam rangkap dua, lembaran pertama menjadi pegangan untuk Bank dan lembar kedua menjadi pemegang unuk debitur.
- b. Pembuatan kredit pinjaman luar yaitu kartu pinjaman yang dipegang oleh debitur serta buku tabungan wajib yang disimpan oleh Bank.
- c. Direktur menandatangani sebagai tanda persetujuan yang dikeluarkannya pemberian kredit.
- d. Penyerahan kepada kasir dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Kasir mengeluarkan uang sesuai dengan uang pinjaman yang tertera dalam nota perhitungan.
 - Kemudian kasir mencatat transaksi ini melalui tabungan wajib dan provisi, kegiatan terakhir menyerahkan kepada bagian pembukuan.



E. Tahap Pengawasan

Pada dasarnya pengawasan dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Pengawasan proventif, yaitu sikap berhati-hati dalam pelaksanaan pemberian kredit.
- b. Pengawasan reperentif, yaitu upaya pengamanan kredit dengan cara membantu dan mengikuti jalannya usaha.

2. Melaksanakan Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit diperlukan pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan benar-benar terwujud, sehingga kredit yang diberikan mengenai sasarananya. Tidak kembalinya kredit atau kredit macet secara langsung mengancam kelangsungan hidup bank itu sendiri, karena penghasilan bank yang utama berasal dari bunga yang dipungut dari kredit yang diberikan.

Prinsip pemberian kredit menurut M. Rachmat Firdaus dalam buku "Manajemen Kredit Bank" tahun 1986 diantaranya :

A. Prinsip 7C :

- Character (Keperibadian) *Keperibadian*

Keperibadian dari calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang penting dalam pemberian kredit.

- Capacity (Kemampuan)

Pihak bank harus mengetahui sampai dimana kemampuan menjalankan usaha dari calon peminjam.

- Capital (Modal)

Menyangkut beberapa banyak dan bagaimana modal yang dimiliki calon peminjam.

- Condition of economic (Kondisi Perekonomian)

Bank harus mengetahui keadaan ekonomi pada saat sekarang ini yang sangat berpengaruh dalam kelangsungan usahanya.

- Collateral (Jaminan)

Collateral adalah harta benda milik debitur yang di ikat sebagai jaminan bila terjadi ketidak mampuan untuk menyelesaikan utangnya sesuai dengan perjanjian kredit.

- Covering

Covering yaitu penutupan asuransi terhadap kredit yang diberikan dari resiko kemacetan.

- Constrain

Constrain adalah hambatan -hambatan yang tidak mungkin seseorang melakukan bisnis di suatu tempat.

B. Prinsip 5 P :

- Party (golongan)

Party yaitu penggolongan calon debitur berdasarkan caratter, capacity dan capital.

- Purpose (tujuan)

Purpose yaitu tujuan pokok pembiayaan kredit dan peluang untuk penyimpanan kredit.



- Payment (Sumber pembayaran)

Payment yaitu bank menghimpun kemungkinan besarnya pendapatan yang dihasilkan.

- Profitability (kemampuan memperoleh keuntungan)

Profitability yaitu bukan hanya melihat keuntungan yang dicapai oleh debitur tetapi dihitung pula keuntungan yang mungkin dicapai oleh Bank.

- Protection (Perlindungan)

Protection yaitu berjaga-jaga terhadap hal-hal yang tidak mungkin sebelumnya maka bank perlu melindungi kredit dengan jalan meminta jaminan dari debitur.

C. Prinsip 3 R

- Return (hasil yang dicapai)

Return yaitu penilaian atas hasil yang akan dicapai telah dibantu dengan kredit.

- Repayment (pembayaran kembali)

Repayment yaitu Bank harus menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman.

- Risk Beaking ability (Kemampuan menanggung resiko)

Risk Beaking ability yaitu bank harus mengetahui dan menilai sampai sejauh mana perusahaan permohonan kredit maupun penanggungan resiko.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Riset lapangan

Dalam riset lapangan mengunjungi secara langsung objek yang akan dijadikan pelaksanaan kerja praktik yaitu dengan cara interview langsung melalui pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah kredit.

2. Riset Kepustakaan

Dengan cara membaca buku dijadikan pondamen dalam menginterpretasikan data.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil dihimpun dan disajikan dalam bentuk table untuk memudahkan dalam proses analisis. Data-data yang didapat dari PD. BPR Kecamatan Pamanukan diolah untuk kemudian digunakan dalam kerja praktik.

3.3 Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Dalam pembahasan hasil kredit dari PD. BPR Kecamatan pamanukan penulis banyak memperoleh hasilnya diantaranya :

1. Perkembangan perkreditan PD. BPR Kecamatan Pamanukan.
2. Sumber dana PD.BPR Kecamatan Pamanukan.
3. Sumber pendapatan PD. BPR Kecamatan Pamanukan.
4. Masalah-masalah yang dihadapi dan unsur-unsur yang dilakukan dalam pelaksanaan pemberian kredit.

3.3.1 Perkembangan Pemberian Kredit PD. BPR Kecamatan Pamanukan

Bank sebagai badan usaha selalu ingin mendapatkan laba dari setiap aktivitasnya demi kelangsungan usahanya dan sebagai perusahaan bank pun berprinsip ekonomi serta tidak terlepas gerak laju perekonomian dan perdagangan.

Dari dana yang disimpan disalurkan melalui pemberian kredit penulis sajikan data perkembangan kredit PD. BPR Kecamatan Pamanukan sebagai berikut :

Perkembangan Kredit Tahun 1997 s.d. 2001

Tahun	Kredit yang diberikan (Rp)	Prosentase (%)
1997	3.314.098.525	0
1998	4.025.360.000	21,5
1999	5.925.630.000	47,2
2000	7.896.135.000	33,3
2001	9.244.565.000	17,1

Tabel 1.3

Dari Tabel 1.3 tersebut di atas, maka perkembangan dapat dilihat sebagai berikut :

Perkembangan kredit dilihat dari jumlah kredit yang diberikan

1. Tahun 1997 jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 3.314.098.525.
2. Tahun 1998 jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 4.025.360.000.

Berarti mengalami kenaikan sebesar Rp. 711.261.475 atau 21,5 %.

3. Tahun 1999 jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 5.925.630.000.

Berarti mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.900.270.000 atau 47,2 %.

4. Tahun 2000 jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 7.896.135.000.

Berarti mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.970.505.000 atau 33,3 %.

5. Tahun 2001 jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 9.244.565.000.

Berarti mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.348.430.000 atau 17,1 %.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diberikan cara perhitungan prosentase perkembangan kredit yang diberikan selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 1997 s.d. 2001, sebagai berikut :

$$\text{Tahun } n = \frac{\text{tahun } n - \text{tahun } n-1}{\text{Tahun } n-1} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= \frac{\text{Rp. } 4.025.360.000 - \text{Rp. } 3.314.098.525}{\text{Rp. } 3.314.098.525} \times 100\% \\ &= 21,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1999} &= \frac{\text{Rp. } 5.925.630.000 - \text{Rp. } 4.025.360.000}{\text{Rp. } 4.025.360.000} \times 100\% \\ &= 47,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2000} &= \frac{\text{Rp. } 7.896.135.000 - \text{Rp. } 5.925.630.000}{\text{Rp. } 5.925.630.000} \times 100\% \\ &= 33,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2001} &= \frac{\text{Rp. } 9.244.565.000 - \text{Rp. } 7.896.135.000}{\text{Rp. } 7.896.135.000} \times 100\% \\ &= 17,1\% \end{aligned}$$

Dengan melihat perkembangan pemberian kredit di atas baik dilihat dari segi jumlah pemberian kredit yang diberikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang baik. Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah percaya kepada Bank untuk menyimpan dananya, salah satunya dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka dapat disalurkan untuk pinjaman kredit yang sangat mendukung meningkatkan usaha bagi pengusaha kecil.

Berdasarkan kenyataan bahwa pada prinsipnya setiap pemberian kredit harus dengan jaminan, di sini sebagai barang jaminan kredit itu sendiri dapat berupa

benda atau perorangan. PD. BPR kecamatan pamanukan dalam memberikan kredit harus ada jaminan dari para peminjam kredit berupa benda yang berarti dari bagian kekayaan seseorang dapat menyediakan guna pemenuhan atau pembayaran kredit dapat berupa kendaraan, tanah dan bangunan.

3.3.2 Sumber Dana Bank

Di dalam PD.BPR Kecamatan Pamanukan yang termasuk dana Bank adalah sebagai berikut :

1. Deposito

Menurut Siamet dalam Buku “Manajemen Perbankan” tahun 1993 deposito adalah simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

2. Tabungan

Menurut Siamat dalam buku “Manajemen Perbankan” bahwa tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu.

Saldo Dana Masyarakat yang dihimpun

PD.BPR Kecamatan Pamanukan

Desember 2001

No	Layanan yang diberikan	Jumlah
1.	Tabungan	Rp. 710.906.500,00
2.	Deposito berjangka	Rp. 3.012.896.000,00

3.3.3 Sumber Pendapatan PD. BPR Kecamatan Pamanukan

Pendapatan PD. BPR Kecamatan pamanukan diperoleh dari :

1. Pendapatan Usaha Bank

a. Bunga kredit

Bunga kredit adalah selisih antara jumlah yang dikembalikan dengan jumlah pinjaman yang diterima oleh debitur, biasanya disebut tingkat suku bunga kredit (%), dalam jangka waktu tertentu.

b. Provisi dan komisi

Pendapatan yang diterima oleh PD. BPR Kecamatan Pamanukan dari kegiatan yang dilakukan oleh bank seperti : provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian.

c. Pendapatan rupa-rupa

Pendapatan PD. BPR Kecamatan Pamanukan yang tidak dimasukan kedalam pos-pos di atas seperti : penerimaan denda debitur dan penggantian biaya.

2. Pendapatan Bukan Usaha Bank

Pendapatan non operasional yang termasuk didalam semua pendapatan yang benar-benar telah diterima dan tidak berhubungan dengan kegiatan usaha bank, misalnya : pendapatan sewa ruang kantor dan sewa kendaraan bermotor yang dipergunakan oleh pihak lain.



3.3.4 Masalah-masalah yang Dihadapi dan Unsur-unsur yang Dilakukan dalam Pelaksanaan Pemberian Kredit

Dalam menjalankan kegiatan usahanya PD. BPR Kecamatan Pamanukan, khususnya dalam pemberian kredit selalu berusaha semaksimal mungkin, agar pemberian kredit dapat disalurkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian kredit pada PD. BPR Kecamatan Pamanukan adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan masalah agunan yaitu tidak semua debitur menggunakan agunan dan menjamin kredit di mana sebagian besar debitur masih menggunakan girik.
2. Berkaitan dengan masalah setelah pemberian kredit yaitu mengenai kemacetan kredit yang terjadi atas kredit yang telah disalurkan.
3. Berkaitan dengan tingkat persaingan antar Bank yaitu mengenai kemampuan PD. BPR Kecamatan Pamanukan bersaing dalam mengeluarkan kredit dengan Bank-bank lain yang ada di Wilayah Kecamatan Pamanukan.

Usaha untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul di atas dalam pelaksanaan pemberian kredit pada PD. BPR Kecamatan Pamanukan adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengatasi masalah agunan, PD. BPR Kecamatan Pamanukan mengantisipasinya dengan jalan berusaha mensertifikatkan agunan-agunan tersebut melalui kerja sama dengan dinas pertanahan di tingkat Kabupaten, setelah mendapat persetujuan dari pihak debitur itu sendiri.
2. Masalah paling utama yang singat vital dalam pelaksanaan perkreditan yaitu menyangkut masalah kredit macet. Dalam mengatasinya sebenarnya hal

yang paling utama adalah menekankan kepada upaya preventif atau pencegahan atas kemungkinan kredit macet. Adapun upaya yang dilakukan PD. BPR Kecamatan Pamanukan dalam mengatasi masalah perkreditan antara lain :

- a. PD. BPR Kecamatan Pamanukan dalam pemberian kreditnya tidak membedakan atau memberikan perlakuan khusus kepada calon debitur, tidak sama sekali melakukan diskriminasi pemberian kredit.
 - b. Memaksimalkan fungsi dan kinerja bagi yang kredit, dalam hal ini kegiatan analisis kredit dan berkualitas, sehingga dapat meminimalisasi kerugian kredit.
 - c. Selalu mengenakan agunan atau jaminan bagi calon debitur, sebagai barang jaminan seandainya kredit yang diberikan bermasalah.
3. Dalam mengatasi masalah persaingan dan pengeluaran kredit yang terjadi antara Bank di Wilayah Kecamatan Pamanukan, PD. BPR Kecamatan Pamanukan mengatasinya dengan jalan meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan di dalam, atau di luar lingkungannya PD. BPR Kecamatan Pamanukan serta mengikuti seminar yang berkaitan dengan aktivitas Bank, khususnya mengenai perkreditan.

